

GAMBARAN INDEKS FUNGSI SEKSUAL WANITA PADA PENGGUNA IMPLAN SATU BATANG ETONOGESTREL 68mg (IMPLANON®)

Muhammad Ardi Levrian Sepriano¹, Ratnasari Dwi Cahyanti²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Staf Pengajar Obsgin, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar belakang: Penggunaan implan satu batang (etonogestrel 68mg) merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang disarankan oleh pemerintah dalam usaha menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Dilain sisi, banyak mitos yang berkembang tentang penggunaan implan satu batang tersebut seperti menurunnya kualitas hubungan seksual atau terganggunya fungsi seksual penggunanya.

Tujuan: Mendapatkan gambaran indeks fungsi seksual wanita pada pengguna implan satu batang (etonogestrel 68mg).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan rancangan belah lintang (*cross sectional*). Subjek penelitian adalah 26 responden pengguna KB implan satu batang etonogestrel 68mg. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh responden dan hasil disajikan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan dideskripsikan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mendapat skor indeks fungsi seksual wanita yang baik dengan rentang 60-89. Untuk penilaian setiap domain juga menunjukkan hasil yang relatif baik, hanya pada domain hasrat yang menunjukkan 10 dari 26 responden mendapat skor yang rendah sehingga bisa dikatakan ada gangguan hasrat seksual.

Kesimpulan : Skor indeks fungsi seksual wanita pada penggunaan implan satu batang etonogestrel 68mg (Implanon) menunjukkan hasil yang relatif baik sehingga mitos yang berkembang tidak terbukti kebenarannya. Diharapkan masyarakat tidak perlu khawatir lagi untuk menggunakan metode kontrasepsi ini.

Kata kunci: Indeks fungsi seksual wanita, implan satu batang.

ABSTRACT

FEMALE SEXUAL FUNCTION INDEX DESCRIPTION ON SINGLE ROD IMPLANT ETONOGESTREL 68mg (IMPLANON®) USERS

Background: Single rod implant (etonogestrel 68mg) usage is one of long-term contraceptive methods suggested by government in an effort to reduce population growth rate in Indonesia . On the other side, using a single rod implant have been developing many myths such as the declining quality of sexual intercourse or disruption on sexual function itself .

Objective: To describe about female sexual function index on single rod implant (Etonogestrel 68mg) users.

Method: This research was an observational descriptive research with cross sectional study. Research subject is 26 woman using single rod implant of etonogestrel 68mg. Data were collected by questionnaire assessment by the respondents and the result presented to provide an overview about variable that need to be described.

Result: Research result showing that all of the respondents (100%) have a good female sexual

function index with range between 60-89. Each domain assessment show relatively good scores, except sexual desire domain that show 10 of 26 respondents got low score and can be concluded having a sexual desire disorder.

Conclusion: The female sexual function index scores of single rod implant of etonogestrel 68mg user show relatively good score so that the myths is unproven. The society then no need to worry about this contraception method anymore.

Keyword: Female sexual function index, single rod implant.

PENDAHULUAN

Menurut *world population data sheet* tahun 2013 Indonesia menempati urutan ke-5 sebagai negara berpenduduk terbanyak dengan estimasi jumlah penduduk 249 juta dengan TFR 2,6. Sedangkan menurut data sensus kependudukan tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia adalah 201,23 juta penduduk, dan pada tahun 2010 berada di angka 237,64 juta penduduk dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% dan angka kelahiran total (TFR) 2,414. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya melalui program keluarga berencana (KB).¹

Metode kontrasepsi sendiri secara umum dibagi menjadi metode efektif jangka panjang, metode efektif, dan metode sederhana. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang disarankan adalah susuk atau implan KB. Implanon® adalah salah satu jenis alat kontrasepsi implan berbentuk batang tunggal yang menyediakan perlindungan kehamilan dalam jangka waktu tiga tahun. Implanon® merupakan implan bebas silikon yang dimasukkan dengan aplikator sekali pakai. Implanon® berupa implan yang bisa terdegenerasi secara alami dalam tubuh dimana mengandung 68 mg *etonogestrel* (progesteron) dalam inti kopolimer *ethylene vinylacetate* (EVA).²

Disisi lain, banyak mitos atau pandangan keliru yang muncul di masyarakat tentang penggunaan KB. Penambahan berat badan, keringnya organ genital, wajah timbul jerawat, tulang keropos, dan badan menjadi tidak kencang, merupakan beberapa contoh stigma yang banyak berkembang di masyarakat. Salah satu mitos yang cukup berkembang di masyarakat adalah penggunaan implan KB akan mengurangi kenikmatan senggama dan menurunkan kualitas hubungan seksual. Anggapan seperti inilah yang banyak membuat masyarakat terutama dari pihak suami enggan memberikan izin pada istri untuk menggunakan KB karena takut mengurangi keharmonisan rumah tangga.³

Hubungan seksual yang berkualitas akan berimbas pada keharmonisan dan keberlangsungan rumah tangga pasangan itu sendiri. Kualitas hubungan seksual tentu akan berhubungan dengan fungsi seksual wanita itu sendiri. Dengan fungsi seksual yang baik tentunya hubungan seksual yang dilakukan akan memberikan suatu kepuasan pada wanita. Khususnya mencapai orgasme, dimana disebutkan bahwa orgasme akan melepaskan hormon-hormon seperti serotonin, endorphen, dan dopamine yang berperan memberikan perasaan senang.⁴ Menurut penelitian K. Gezginc dkk. tentang *Contraceptive efficacy and side effects of Implanon*, efek samping yang menunjukkan adanya perubahan mood serta penurunan libido pada penggunaan etonogestrel hanya 2,5% dari total peserta.⁵ Penurunan libido, perubahan mood, serta vagina yang terasa kering berkaitan erat dengan kualitas hubungan seksual karena terjadi penurunan fungsi seksual wanita itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang indeks fungsi seksual wanita pada pengguna implan satu batang (etonogestrel) dikarenakan penelitian yang sudah tersedia dirasa masih belum cukup untuk menjawab stigma yang terlanjur berkembang dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini berjenis *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2015. Penelitian ini dilakukan pada akseptor KB implan pada program P2KS Jawa Tengah tahun 2014. Teknik sampling dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan *total sampling*. Sebanyak 73 sampel yang tercatat melakukan pemasangan KB implan di puskesmas Halmahera Semarang akan diikutsertakan dalam penelitian. Namun, hanya sebanyak 26 responden yang telah bersedia dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ikut serta menjadi responden dalam penelitian ini.

Proses pengambilan data dimulai dari menghubungi responden, penjelasan penelitian kepada responden, dan pemberian *informed consent* kepada setiap responden. Pengambilan data dilakukan di kediaman responden dengan menggunakan kuesioner indeks fungsi seksual wanita, penilaian tingkat stress menggunakan kuesioner Kessler K10. Data yang diperoleh, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan data pada seluruh responden didapatkan karakteristik berupa usia responden, pekerjaan, jenjang pendidikan terakhir, usia pernikahan, dan jumlah anak.

Usia responden berkisar pada rentang 25 sampai 47 tahun dimana seluruh responden masih masuk dalam definisi wanita usia reproduksi. Pekerjaan responden berupa ibu rumah tangga, karyawan swasta, wiraswasta, dan pegawai negeri sipil dengan mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Jenjang pendidikan terakhir responden sangat beragam mulai dari tidak menempuh pendidikan formal sama sekali sampai perguruan tinggi dengan mayoritas jenjang pendidikan terakhir SMA. Usia pernikahan responden berada pada rentang 2 sampai 26 tahun dengan jumlah anak mayoritas telah memiliki setidaknya 2 orang anak.

Hasil skor indeks fungsi seksual wanita responden beserta domainnya dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Total skor indeks fungsi seksual wanita responden

No.	Total skor indeks fungsi seksual	jumlah	Presentase (%)
1	56-60	1	3,84
2	61-65	0	0
3	66-70	3	11,54
4	71-75	6	23,08
5	76-80	8	30,77
6	81-85	4	15,39
7	86-90	2	7,69
8	Tidak dapat dinilai	2	7,69

Tabel 2. Nilai skor domain hasrat

No.	Nilai skor domain hasrat	jumlah	Presentase (%)
1	2	3	11,54
2	3	1	3,84
3	4	0	0
4	5	7	26,92
5	6	13	50,00
6	7	2	7,69

Tabel 3. Nilai skor domain *arousal*

No.	Nilai skor <i>arousal</i>	jumlah	Presentase (%)
1	0	2	7,69
2	<10	1	3,84
3	11	0	0
4	12	1	3,84
5	13	2	7,69
6	14	5	19,24
7	15	7	26,92
8	16	5	19,24
9	17	1	3,84
10	18	2	7,69

Tabel 4. Nilai skor domain *lubrikasi*

No.	Nilai skor <i>lubrikasi</i>	jumlah	Presentase (%)
1	0	2	7,69
2	12	1	3,84
3	13	0	0
4	14	2	7,69
5	15	0	0
6	16	2	7,69
7	17	2	7,69
8	18	5	19,24
9	19	3	11,54
10	20	9	34,61

Tabel 5. Nilai skor domain orgasme

No.	Nilai skor domain <i>orgasme</i>	jumlah	Presentase (%)
1	0	2	7,69
2	11	3	11,54
3	12	6	23,08
4	13	6	23,08
5	14	5	19,24
6	15	3	11,54
7	16	0	0
8	17	0	0
9	18	1	3,84

Tabel 6. Nilai skor kepuasan dalam hubungan

No.	Nilai skor domain kepuasan	jumlah	Presentase (%)
1	8	2	7,69
2	9	1	3,84
3	10	3	11,54
4	11	2	7,69
5	12	7	26,92
6	13	5	19,24
7	14	3	11,54
8	15	3	11,54

Tabel 7. Nilai skor nyeri saat beraktifitas seksual

No.	Nilai skor nyeri saat beraktifitas seksual	jumlah	Presentase (%)
1	0	2	7,69
2	9	2	7,69
3	10	1	3,84
4	11	2	7,69
5	12	4	15,39
6	13	3	11,54
7	14	0	0
8	15	12	46,15

Dalam penelitian ini, hasil skor indeks fungsi seksual wanita responden berada di rentang 60 sampai 89 yang berdasarkan penelitian Sidi H. dkk di Malaysia dapat disimpulkan tidak ada responden yang mengalami atau masuk dalam kategori disfungsi seksual.⁶ Sehingga mitos-mitos di masyarakat tentang penggunaan KB implan khususnya tentang hubungan seksual menurut penelitian ini tidak terbukti kebenarannya.

Dalam domain hasrat, 10 dari 26 responden masuk dalam kategori memiliki gangguan hasrat menurut penilaian dari penelitian Sidi H. dkk.⁶ Banyak faktor yang mungkin berpengaruh dalam hal ini seperti budaya Indonesia yang kebanyakan wanita hanya melayani suami sehingga hasrat atau keinginan untuk suatu pengalaman seksual menjadi rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Burrows LJ dkk. yang mendapatkan bahwa efek samping seksual pada kontrasepsi hormonal memang belum banyak dipelajari, terutama pengaruhnya terhadap libido. Hasil memperlihatkan bahwa ada sebagian yang mengalami perubahan baik naik ataupun turun dan sebagian lain yang tidak terpengaruh sama sekali.⁷

Dalam proses konsepsi terbukti tidak ada responden yang mengalami gangguan *arousal*, lubrikasi, orgasme, maupun nyeri saat berhubungan seksual.⁶ Sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh responden tidak memiliki masalah yang berarti dalam fungsi seksualnya serta bisa menikmati pengalaman seksualnya.

Untuk domain kepuasan dalam hubungan, masih berdasarkan penelitian Sidi.H.⁶ 6 dari 26 responden dinyatakan tidak puas dalam hubungannya bersama pasangan. Kemungkinan penyebab hal ini berasal dari masalah internal keluarga yang lebih kompleks. Karena jika dilihat dari aspek seksualitasnya tidak didapatkan masalah yang kemungkinan besar menyebabkan gangguan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan karakteristik responden yang didapat, dapat disimpulkan seluruh responden masuk dalam kategori usia reproduksi yang sebagian telah memiliki sedikitnya dua orang anak dan masih aktif melakukan hubungan seksual sehingga penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan. Skor indeks fungsi seksual seluruh responden masuk dalam kategori baik dan tidak ada yang mengalami disfungsi seksual. Hanya beberapa responden mengalami gangguan pada domain hasrat dan kepuasan yang menentukan nilai skor indeks fungsi seksual.

Perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk menilai fungsi seksualitas wanita terutama pada domain hasrat. Penelitian yang disarankan yaitu penelitian untuk menilai faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat hasrat seorang wanita melalui penelitian observasional analitik dengan desain kohort retrospektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. BKKBN. Grafik Perkembangan dan Pencapaian Peserta KB
<http://aplikasi.bkkbn.go.id/sr/Klinik/Administrasi/DemoChart.aspx>.
2. Bhatia P, Nangia S, Aggarwal S, Tewari C. *Implanon: Subdermal Single Rod Contraceptive Implant. Journal of Obstetrics and Gynaecology of India* 2011 ;61(4):422-5. PubMed PMID: 22851825. Pubmed Central PMCID: 3295879.
3. Cleveland Clinic (2012). *Live well: Contraception myths*.
http://my.clevelandclinic.org/healthy_living/birth_control/hic_Contraception_Myths.aspx
4. Tufan, A.E., Yalug, I. *“Love” Phenomenon and Neurobiology of Love Relations, Psikiyatriye Gu`ncel Yaklasımlar* . 2010. 2(4), 443-456.
5. Gezginc K, Balci O, Karatayli R, Colakoglu MC. *Contraceptive Efficacy and Side Effects of Implanon. Eur J Contracept Reprod Health Care*. 2007 Dec ;12(4):362-5. PubMed PMID: 17853166
6. Sidi, H. Abdullah, N. Ezat, S. Midin, M. *The Female Sexual Function Index (FSFI): Validation of the Malay Version, The Journal of Sexual Medicine*, 2007 4(6);1642-1654, DOI: 10.1111/j.1743-6109.2007.00476.x
7. Burrows LJ, Basha M, Goldstein AT. *The effects of hormonal contraceptives on female sexuality: a review. J Sex Med*. Epub 2012 Jul 12. Review. PubMed PMID:22788250.